

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan ke dunia semuanya dalam keadaan seimbang dan berwatak baik, kedua orang tuanya lah yang kemudian menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana telah disebutkan dalam hadis riwayat Abu Hurairah yang terdapat pada *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Hal tersebut dipengaruhi melalui pembiasaan dan pendidikan. Seperti halnya tubuh, pada mulanya kurang sempurna kemudian secara perlahan bertambah sempurna dan tumbuh kuat melalui pertumbuhan dan pemeliharaan. Demikian pula dengan jiwa manusia, ketika lahir ia berada dalam kondisi yang kurang sempurna, namun berpotensi ke arah kesempurnaan melalui pendidikan, perbaikan akhlak dan pemberian pengetahuan (Iqbal, 2013).

Dalam kehidupan manusia, pendidikan mempunyai kedudukan yang begitu penting dan kepentingan tersebut berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Suryadarma & Haq, 2015). Orang Yunani pada kurun waktu kurang lebih 600 tahun SM menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha membantu manusia menjadi manusia (Sobihah, 2020). Berdasarkan UU Sisdiknas, tujuan serta fungsi pendidikan ialah untuk membentuk manusia yang seutuhnya, di mana kata kuncinya yaitu keimanan, ketakwaan, kepribadian yang berakhlakul karimah, berilmu, kesehatan, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab (Suryadarma & Haq, 2015).

Pendidikan sejatinya adalah sebuah proses pembentukan manusia menjadi pribadi manusia yang berakhlak mulia, berkarakter baik, yang mengenal kebaikan dan menerapkannya dalam kehidupan, serta mengenal keburukan dan menjauhinya (Maulida, 2013).

Bila dilihat dari segi agama dan sosial, pendidikan akhlak adalah hal yang penting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi. Akhlak merupakan dasar dari terciptanya manusia yang beradab dan berbakti kepada agama dan

bangsa. Pendidikan akhlak sangat berperan dalam pembentukan sifat serta karakter manusia. Bangsa yang baik memiliki masyarakat yang baik, begitu pula dengan masyarakat, masyarakat yang baik ialah masyarakat yang memiliki akhlak yang baik (Harahap, 2021).

Pendidikan akhlak merupakan usaha seseorang yang telah cukup umur untuk mendidik para pelajar agar menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlak baik (Bafadhol, 2017). Pendidikan akhlak bukanlah proses menghafal materi ujian, melainkan membutuhkan pembiasaan. Pendidikan akhlak menjadi prioritas dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi positif siswa agar menjadi manusia yang baik (Halimah, 2018).

Banyak sekali tokoh Islam yang membahas tentang pendidikan akhlak ini, salah satunya ialah Imam al-Gazālī. Selain terkenal sebagai tokoh sufi, al-Gazālī juga dikenal sebagai salah satu figur dalam bidang pendidikan dan akhlak (Purwatiningsih, 2021). Al-Gazālī merupakan seorang pemikir Islam yang sangat produktif, ia menghabiskan waktunya untuk berjuang di tengah-tengah masyarakat dan mengarang berbagai karya yang sangat terkenal. Puluhan bahkan ratusan karya yang ditulisnya meliputi berbagai disiplin keilmuan mulai dari filsafat, politik, kalam, fikih, ushul fikih, tasawuf, tafsir, pendidikan dan lainnya (Iqbal, 2013).

Salah satu kitab karangan Imam al-Gazālī terkait pendidikan akhlak adalah kitab *Ayyuhā al-Walad*. Kitab *Ayyuhā al-Walad* termasuk salah satu kitab karangan Imam al-Gazālī yang di dalamnya berisi tentang nasihat dan petuah sang *Hujjatul Islām* kepada muridnya yang sedang menempuh proses belajar. Meskipun kitab ini termasuk kitab yang cukup kecil, akan tetapi dalam kitab ini terdapat nasihat dan petuah tentang pendidikan karakter (akhlak) yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehingga mempunyai kaitan dengan pendidikan Islam (Halimah, 2018).

Al-Gazālī menuliskan baris-baris nasihatnya itu selalu diawali dengan kalimat "*Ayyuhāl Walad*" yang berarti "*Wahai Anakku*". Kalimat itu menunjukkan betapa dekatnya hubungan antara murid dan guru, seperti

hubungan antara anak dan bapak. Oleh karena itu, al-Gazālī selalu memanggil muridnya dengan kalimat “*Ayyuhāl Walad*” (Gazālī, 2020b). Dalam penulisan kitab *Ayyuhā al-Walad*, al-Gazālī mencantumkan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi Saw. sebagai dasar dari beberapa nasihat yang disampaikan. Adapun di dalam penulisan hadis-hadis pada kitab *Ayyuhā al-Walad*, penulis kitab tidak mencantumkan sanad dan *mukharrij* hadisnya, atau boleh disebutkan bahwa hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tersebut letak sumber dan kualitasnya masih belum diketahui dengan jelas. Sehingga letak sumber hadis dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* masih perlu diteliti lagi.

Dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* terdapat 25 nasihat dan nasihat terakhir yakni penutup dan doa. Nasihat tersebut bukanlah sekedar nasihat, akan tetapi merupakan penjelasan tentang adab dan budi pekerti yang penting bagi pendidikan. Untuk mengetahui letak sumber dan pemahaman makna hadis-hadis dalam kitab *Ayyuhā al-Walad*, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“HADIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AYYUHĀ AL-WALAD* KARYA AL-GAZĀLĪ: STUDI *TAKHRĪJ* DAN *SYARAH* HADIS.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disebutkan, maka penulis merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yakni terdapat keterangan letak sumber hadis dan pemahaman hadis pendidikan akhlak/karakter dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Gazālī. Berdasarkan rumusan penelitian tersebut maka disusunlah pertanyaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Di mana letak sumber hadis dan apa pemahaman hadis pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Ayyuhā al-Walad*?
2. Apa penjelasan tentang pendidikan akhlak?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini

bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tiga hadis yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori terkait dengan pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhā al-Walad*. Ketiga kategori tersebut ialah mengenai akhlak kepada Allah yakni ibadah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hadis pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Ayyuhā al-Walad*. Dengan begitu maka dengan penelitian ini kita juga dapat mengetahui hal berikut:

1. Mengetahui letak sumber dan pemahaman hadis pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Ayyuhā al-Walad*.
2. Mengetahui penjelasan tentang pendidikan akhlak.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian tentang studi hadis pendidikan akhlak/karakter dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* ini diharapkan dapat berguna dalam studi lanjutan masalah hadis-hadis yang terdapat dalam kitab karangan Imam al-Gazālī tersebut dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kajian hadis terutama pada studi tentang sanad dan matan.

2. Praktis

Secara praktis, penulis berharap hasil penelitian tentang studi hadis pendidikan akhlak ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi kontribusi dalam bidang akademik dan penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian bidang pendidikan Islam selanjutnya.

F. Kerangka Teori

Dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa kata yang biasa digunakan untuk mengartikan pendidikan yaitu *tarbiyyah*, *ta'lim* dan *ta'dīb*. Secara konseptual, *ta'dīb* sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyyah*). Dengan demikian, *ta'dīb* lebih lengkap sebagai term yang mendeskripsikan proses pendidikan Islam yang sesungguhnya (R. Hidayat, 2016).

Menurut al-Gazālī, pendidikan pada dasarnya ialah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan pembelajaran yang membentuk pribadi manusia dengan pendidikan moral, yang dampaknya dapat tercermin pada perangai yang baik dan sikap *shiddīq*, bertanggung jawab, menghargai orang lain, ketekunan dan sebagainya (Sobihah, 2020). Selaras dengan misi hidup setiap insan, tujuan dari pendidikan menurut al-Gazālī ialah untuk membentuk manusia yang *taqarrub* kepada Allah dan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat (Sholichah, 2018).

Abū Ḥāmid al-Gazālī merupakan salah seorang ulama yang begitu luar biasa dan sangat rajin dalam hal menulis, ia juga merupakan seorang sufi. Karya al-Gazālī sangat banyak sekali, mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti tafsir, Al-Qur'an, ushul fikih, fikih, ilmu kalam, tasawuf, ilmu mantiq, dan filsafat. Sebab ilmu dan pengetahuannya yang begitu luas, maka sangat sulit untuk menentukan kepakaran dari Imam al-Gazālī sehingga beliau dijuluki sebagai *Hujjatul Islām* (Purwatiningsih, 2021).

Di antara salah satu karya Imam al-Gazālī yang terkenal dalam dunia pendidikan adalah kitab *Ayyuhā al-Walad* yang membahas mengenai pendidikan akhlak atau pendidikan karakter (Khoirurroziq, 2020). Kitab ini berisi tentang nasihat-nasihat Imam Ghazali terhadap muridnya. Tidak hanya nasihat yang hanya diberikan melainkan terdapat nilai karakter dan juga pesan moral yang dapat diterapkan pada peserta didik. Karangan Imam al-Gazālī ini menjadi sebuah acuan yang sangat penting dalam merekonstruksi pendidikan akhlak baik secara formal maupun non-formal (Halimah, 2018).

Sumber utama dari konsepsi pendidikan akhlak yang termuat dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* adalah Al-Qur'an dan hadis. Hal ini terlihat dalam setiap nasihatnya yang berlandaskan kedua sumber tersebut. Kajian hadis sebenarnya tidak hanya pada sanad saja, namun juga dilakukan pada matan. Dalam penulisan hadis-hadis pada kitab *Ayyuhā al-Walad*, penulis kitab tidak mencantumkan sanad dan *mukharrij* hadisnya. Untuk mengetahui letak sumber serta pemahaman makna hadis yang terdapat di dalamnya, maka dilakukanlah penelitian hadis dengan menggunakan metode *takhrīj* dan *syarah* hadis. Mahmud al-Thahhan mendefinisikan *takhrīj* sebagai proses penelusuran atas lokasi hadis dalam sumber-sumbernya yang asli yang menyebutkan hadis beserta sanadnya, untuk kemudian dikaji kualitas hadisnya. (Rahman, 2017).

Pada awalnya, *takhrīj* hadis dilakukan hanya sebatas untuk mengetahui letak hadis pada sebuah kitab atau literatur. Sementara lanjutannya berupa penelitian kualitas hadis dilakukan jika diperlukan. Dalam arti sebenarnya *takhrīj* hadis terhenti pada saat kita sudah mengetahui sumber berupa kitab atau hadis yang menyebutkan hadis itu beserta sanadnya. Akan tetapi, penelusuran lokasi hadis saja menjadi kurang sempurna jika tanpa penilaian atas sanad hadis (Rahman, 2017). Dalam penelitian ini, untuk penilaian hadisnya peneliti mengikuti penilaian para ulama terdahulu. Selain itu juga, dalam mengkaji dan memahami hadis harus bersifat komprehensif, sehingga dilakukanlah kajian *syarah* hadis. *Syarah* memiliki pengertian yakni suatu usaha untuk menjelaskan atau mengungkap makna yang terdapat dibalik teks hadis (Muhtador, 2018).

G. Tinjauan Pustaka

Melalui penelusuran kepustakaan mengenai pendidikan akhlak dan kitab *Ayyuhā al-Walad*, penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Indah Purwatiningsih pada tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhā al-Walad Karya Imam al-Gazālī.*” Penelitian ini diterbitkan oleh UIN

Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini, ia menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode dokumentasi dan analisis isi (*content analysis*). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode *takhrīj* dan *syarah* hadis deskriptif.

2. Artikel Siti Halimah pada tahun 2018 yang berjudul “*Pendidikan Karakter Menurut al-Gazālī (Analisis Kitab Ayyuhā al-Walad Karya al-Gazālī)*”. Artikel ini diterbitkan oleh *Jurnal Al-Makrifat*. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi. Pembahasan pada artikel ini yakni membahas tentang pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhā al-Walad*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada metode yang digunakan, artikel ini menggunakan metode analisis isi sedangkan penelitian ini menggunakan metode *takhrīj* dan *syarah* hadis.
3. Artikel Ibrahim Bafadhol pada tahun 2017 dengan judul “*Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam.*” Artikel ini diterbitkan oleh *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artikel ini menyebutkan bahwa menurut perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi, karena tingginya kedudukan akhlak di dalam Islam, sehingga Nabi Saw. menjadikan akhlak sebagai barometer keimanan (Bafadhol, 2017). Adapun perbedaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode dan sumber primer yang digunakan.
4. Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq dalam artikelnya yang berjudul “*Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Gazālī*”, diterbitkan oleh *Jurnal At-Ta’dīb: Jurnal of Pesantren Education* pada tahun 2015 menyebutkan bahwa, menurut al-Gazālī akhlak bukan sekedar perbuatan, kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan hal itu harus melekat

sehingga perbuatan yang muncul darinya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Suryadarma & Haq, 2015). Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode *takhrīj* dan *syarah* hadis kitab *Ayyuhā al-Walad*.

5. Artikel Tuti Awaliyah & Nurzaman yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*”. Diterbitkan oleh *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* pada tahun 2018. Artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi pemikiran Said Hawwa mengenai pendidikan akhlak (Awaliyah & Nurzaman, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah artikel ini membahas pendidikan akhlak menurut Said Hawwa sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pendidikan akhlak menurut Al-Gazālī.
6. Artikel Ahmad Sahnun pada tahun 2019 dengan judul “*Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*”. Artikel ini diterbitkan oleh *Jurnal Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*. Artikel ini membahas mengenai konsep akhlak dan konseptualisasinya terhadap pendidikan Dasar Islam. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode dan fokus pembahasan, artikel ini membahas mengenai konsep akhlak terhadap pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada studi hadis pendidikan akhlak.
7. Muhammad Shaleh Assingkily & Miswar pada tahun 2020 dalam artikelnya yang berjudul “*Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*.” Artikel ini diterbitkan oleh *Jurnal Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan terletak pada rumusan masalahnya, rumusan masalah artikel ini difokuskan pada bagaimana upaya dan urgensi penanaman akhlak bagi anak usia dasar di era darurat

Covid-19. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis rumusan masalahnya difokuskan kepada letak sumber dan pemahaman hadis pendidikan akhlak.

H. Metodologi Penelitian

a. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan sumber kepustakaan, baik itu berupa sumber primer ataupun sekunder tanpa melakukan studi lapangan dan menggunakan pendekatan *takhrīj* dan *syarah* hadis *ijmali*.

b. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diambil dari sumber primer juga sekunder.

a) Sumber primer

Penulis menjadikan kitab *Ayyuhā al-Walad* sebagai sumber primer dalam melakukan penelitian.

b) Sumber sekunder

Adapun sumber sekundernya meliputi kitab *takhrīj* hadis (*al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Hadīs al-Nabawī*), *Kutub al-Tis'ah* beserta kitab-kitab *syarah*-nya, serta referensi lainnya, baik berupa buku, *e-book*, artikel, jurnal, aplikasi *Maktabah Syāmilah* maupun hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

c. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan studi kepustakaan (*library research*) dengan cara mentakhrīj hadis menurut lafaz-lafaz yang terdapat dalam hadis menggunakan kitab *takhrīj* hadis

yakni *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Hadīs al-Nabawī*, kemudian setelah ditemukan sanad dan letak sumber hadisnya selanjutnya dilakukan *syarah* matan hadis tersebut.

d. Teknik Analisis Data

Penulis dalam melakukan penelitian ini memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan, mempelajari dan memahami referensi terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Penulis mengumpulkan dan memilih hadis-hadis yang akan diteliti letak sumber dan maknanya, yang diambil dari sumber primer yakni kitab *Ayyuhā al-Walad*.
3. Penulis menggunakan metode *takhrīj* hadis untuk menunjukan tempat hadis yang telah dipilih pada sumber-sumber aslinya.
4. Penulis mengkaji dan menganalisis hadis pilihan yang telah ditemukan sumber aslinya dengan metode *syarah* hadis.
5. Penulis membuat kesimpulan dari hadis-hadis yang telah diteliti.

I. Sistematika Penulisan

Beberapa tahapan penulisan dalam penelitian ini yakni dengan membaginya ke dalam beberapa bab. Kemudian setiap bab tersebut di bagi menjadi beberapa sub-bab yang disusun dengan teratur agar mudah untuk dipahami.

Bab pertama, berupa pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan beberapa sub-bab antara lain latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori. Pada bab ini membahas mengenai pengertian pendidikan akhlak, dasar dan tujuan pendidikan akhlak, faktor pembentukan akhlak dan metode pendidikan akhlak. Sebab penelitian ini membahas

tentang studi hadis pendidikan akhlak, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari pendidikan akhlak.

Bab ketiga, membahas mengenai biografi penulis, karya-karya, serta murid dan guru al-Gazālī, selain itu juga dalam bab ini terdapat deskripsi kitab *Ayyuhā al-Walad*. Hal ini terkait dengan sumber primer penelitian yang akan dilakukan yakni kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Gazālī.

Bab keempat, membahas mengenai *takhrīj* dan *syarah* hadis. Sebelum melakukan *takhrīj* dan *syarah*, penulis memaparkan terlebih dahulu hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Ayyuhā al-Walad*, kemudian melakukan kategorisasi dan memilih tiga hadis terkait pendidikan akhlak yang akan diteliti, selanjutnya dilakukan *takhrīj* dan *syarah* pada hadis pendidikan akhlak yang telah dipilih.

Bab kelima, berupa penutup. Terdiri dari hasil dan kesimpulan dari kajian penelitian, serta memuat saran dari penulis.

Pada lembaran selanjutnya, yakni lembaran terakhir adalah daftar pustaka yang berisi tentang daftar sumber yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.